

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hak kodrati manusia artinya pendidikan merupakan hak dan kebutuhan dasar bagi manusia. Sejak manusia lahir ke bumi sudah memerlukan pendidikan. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses pemberian ilmu dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sebagai usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dimulai sejak anak usia dini. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang memiliki karakteristik unik, bersifat egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, berimajinasi dan berfantasi serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. guna merangsang kecerdasan anak agar berkembang secara optimal. Pada rentang ini merupakan masa yang cemerlang dan paling tepat untuk diberikan pendidikan. Menurut Hasna & Widjayatri (2019, p. 98) Masa usia dini adalah

masa *golden age*, atau keemasan seorang anak, pada masa ini penentuan pikiran atau gagasan seorang anak dapat dibentuk. Masa ini tidak akan terulang pada pertumbuhan dan perkembangan Selanjutnya. Sehingga harus dilakukan pendidikan sedini mungkin untuk memaksimalkan pengembangan kemampuan dan potensi anak yang meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, fisik-motorik, agama moral, sosial dan emosional (Mulyasa, 2019)

. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Upaya dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini diperlukan adanya pemberian layanan yang baik dan memadai. Dalam melaksanakan layanan tersebut tentu memerlukan sumber daya manusia sebagai sarana penunjang, salah satunya yaitu guru. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik baik pada lembaga pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Mengajar bisa dipandang sebagai upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar (Hendriawan, 2015, p.336). Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar serta berperan penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar. Terkait dengan kepribadian guru yang diembangkannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan

dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada masyarakatnya.

Upaya dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dalam lembaga pendidikan maka salah satunya diperlukan kualifikasi akademik yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab VI pasal 28 ayat 2, kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya kualifikasi tersebut diharapkan menjadi tenaga pendidik dan pengajar yang profesional.

Adapun ketentuan yang mengatur kualifikasi akademik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 25 ayat 1 tentang Kualifikasi Akademik Guru PAUD yaitu memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar anak usia dini yang diajar oleh guru yang profesional dan guru yang tidak profesional. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hammond (dalam Asmawati, 2014, p. 22) menganalisis data survei dari NAEP (*National Assessment of Educational Progress*) di 50 negara, mengkaji adanya keterkaitan hubungan antara kualitas guru dengan hasil belajar anak. Sejalan dengan hasil penelitian Aprilia (2018) bahwa jenjang pendidikan terakhir serta relevansi pendidikan yang dimiliki guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu bagian dari pengelolaan pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. seorang guru harus mempunyai kecakapan dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dalam proses pengelolaan pembelajaran guru mampu menciptakan suasana komunikasi yang mencakup segi kognitif, afektif,

psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran. (Balik, 2021, p. 96)

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu usaha untuk mengatur proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip pembelajaran dalam mencapai pengajaran yang efektif dan efisien. Menurut Farida (2017, p. 191) Implementasi pengelolaan pembelajaran membutuhkan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Oleh karena itu, diharapkan guru PAUD dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan sehingga anak siap belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu anak belajar sambil bermain, untuk itu guru perlu memfasilitasi kegiatan bermain yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga anak bisa menjadi pembelajar aktif, dan memungkinkan anak menjadi semakin kreatif. Selain itu pemanfaatan media dan sumber belajar yang mudah ditemukan di lingkungan, serta dukungan dari guru, akan membuat anak dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. sehingga proses pembelajaran yang dirancang untuk anak secara aktif, membuat anak dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian di sekitar anak. (Nugraha, A. et al., 2018).

Kementerian Pendidikan RI (dalam Mulyandari, 2018, p. 7) mencatat bahwa terdapat 252 ribu guru pendidikan anak usia dini yang tersebar di penjuru tanah air, hanya 15,7 persen yang memiliki kualifikasi S1 baik dari jurusan pendidikan anak usia dini dan jurusan lain yang tidak relevan dengan pendidikan anak usia dini. Sementara, 24 persen lainnya merupakan tamatan Diploma 2 dan Diploma 3. Sisanya, sebanyak 60,6 persen memiliki kualifikasi pendidikan di bawah D2. Hal ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan anak usia dini ditangani oleh SDM yang tidak sesuai dengan kualifikasinya. Bila tidak segera ditangani dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, masih banyak guru yang memiliki kualifikasi akademik belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Data yang telah diperoleh peneliti dari ketua HIMPAUDI di kecamatan X yaitu guru yang terdapat di 15 lembaga pendidikan anak usia dini hanya 2 guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PAUD, 18 guru memiliki kualifikasi akademik S1 pendidikan Non PAUD, 7 guru memiliki kualifikasi akademik S1 non pendidikan. serta sebanyak 30 guru masih berkualifikasi akademik SMA dan ada beberapa guru yang sedang dalam proses pendidikan jenjang S1 PG PAUD di beberapa universitas terdekat.

Minimnya kualifikasi akademik yang dimiliki guru berdampak pada proses pengelolaan pembelajaran yang diterapkan. Para guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan pembelajaran, hal ini disebabkan karena para guru melaksanakan pembelajaran tanpa membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Media belajar yang digunakan guru masih belum bervariasi yaitu masih menggunakan majalah anak sebagai sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD yang seharusnya lebih banyak bermain namun masih memfokuskan anak pada kegiatan calistung. sehingga proses pengelolaan pembelajaran yang dihasilkan belum optimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Pengetahuan Pengelolaan Pembelajaran pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana kualifikasi akademik guru pada lembaga pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana pengetahuan pengelolaan pembelajaran guru pada lembaga pendidikan anak usia dini?
3. Bagaimana hubungan antara kualifikasi guru dengan pengetahuan pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Mengetahui kualifikasi akademik guru pada lembaga pendidikan anak usia dini
2. Mengetahui pengetahuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini
3. Mengetahui ada tidaknya korelasi antara kualifikasi akademik guru dengan pengetahuan pengelolaan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan terutama tentang kualifikasi yang harus dimiliki guru PAUD serta mengetahui pengelolaan pembelajaran di PAUD yang sesuai.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu

- a. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang syarat kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru dan pengetahuan tentang proses pengelolaan pembelajaran yang sesuai.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman dan wawasan pengetahuan terutama berkaitan tentang hubungan kualifikasi yang harus dimiliki guru paud terhadap pengelolaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

- c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran sistematis penulisan penelitian supaya mempermudah dalam penyusunan dan pembahasannya yaitu sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Latar Belakang Masalah,
2. Rumusan Masalah Penelitian,
3. Tujuan Penelitian,
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Landasan Teori Terkait Kualifikasi Akademik Dan Pengetahuan Pengelolaan Pembelajaran
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Berpikir Penelitian
4. Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian. Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Desain Penelitian
2. Populasi Dan Sampel
3. Definisi Operasional Variabel (Dov)
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Instrumen Penelitian
6. Prosedur Penelitian
7. Validasi Instrumen
8. Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Di dalamnya terdapat sub meliputi:

1. Temuan penelitian
2. Pembahasan

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Merupakan pembahasan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian